

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
SMAN WAY TENONG**

Septiana¹, Nani Suwarni², Dedy Miswar³

The aim of this research is to investigate the use of cooperative learning model of *take and give* type to increase students' activity and their achievement at XI IPS of SMAN 1 Way Tenong. The method used in this research is CAR (*Classroom Action Research*) in two cycles. Which consists of four steps; planning, implementation, observation and reflection. The writer collected the data in three ways; test, observation, and questionnaire. The result of this research showed that Cooperative Learning Model especially *take and give* type can increase the students' learning activity in every cycle about 52,92% to 73,53%. Moreover, the students' achievement also increase from 55,88% to 82,35%. Therefore, it can be concluded that Cooperative Learning Model especially *take and give* type can increase the students' learning activity and their achievement.

Keywords: activity, students' achievement, cooperative learning model.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa siswa kelas XI IPS₂ SMA Negeri 1 Way Tenong. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Cara pengumpulan data yang diambil adalah tes, observasi, dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, aktivitas belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu 52,92% menjadi 73,53%. Sedangkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 55,88% menjadi 82,35%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, model pembelajaran kooperatif.

Keterangan:

¹ : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila

² : Pembimbing I

³ : Pembimbing II

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah. Pada kegiatan belajar dan mengajar di sekolah ditemukan dua subjek yaitu guru dan siswa. Mengajar bagi seorang guru bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa tetapi guru dapat memotivasi kepada siswa agar suasana pembelajaran tetap menyenangkan. Hal ini akan berhasil apabila antara guru dan siswa dapat bekerjasama. Menurut Mahpudz (2012:5) guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran dan siswapun dapat mengembangkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa mampu belajar mandiri.

Pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini guru adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dan antara siswa dan siswa, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa tersebut tidak merasa terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, tetapi mereka saling bertanya dan berdiskusi dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan akan tumbuh dan berkembang potensi siswa sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPS₂ SMAN 1 Way Tenong, siswa yang memenuhi $KKM \geq 75$

adalah sebanyak 13 atau 38,24% siswa yang tuntas dan 21 atau 61,76% siswa yang tidak tuntas.

Ketika kegiatan pembelajaran aktivitas siswapun masih rendah dapat diketahui siswa aktif sebanyak 11 atau 32,35% dan siswa tidak aktif sebanyak 23 atau 67,65% hal ini belum mencapai sesuai dengan kriteria keaktifan kelas yaitu 70%.

Rendahnya aktivitas yang dilakukan siswa mempengaruhi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, maka diperlukan metode atau model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan aktivitas belajar siswa dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah di atas, yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa karena penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, maka akan dicoba menggunakan model pembelajaran lain yang lebih mengacu pada pembelajaran masa kini yang berpatokan pada PAIKEM dimana salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Way Tenong. Yang pada awalnya model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya model-model pembelajaran guru dapat mengembangkan dan memilih cara-cara pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga guru sebagai fasilitator. Tidak semua model pembelajaran akan cocok dengan jenis materi pelajaran yang disajikan kepada siswa saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang

sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang biasa digunakan pada materi pelajaran yang akan diajarkan. Adapun model yang akan digunakan adalah model kooperatif.

Menurut Sanjaya (2010: 242) Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sedangkan Menurut Slavin (dalam Uno, 2012:201) pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok, salah satu model kooperatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

Model pembelajaran kooperatif mengacu pada teori konstruktivisme.. Teori Konstruktivisme dalam Trianto (2011:28) menyatakan satu prinsip yang Paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka untuk belajar.

Menurut suyatno (2009:58) *Take and give* mempunyai arti menerima dan memberi, maksud *take and give* dalam model pembelajaran ini adalah dimana siswa menerima dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya. Mengajar teman sebaya

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama saat ia menjadi narasumber bagi yang lain.

Menurut Suparno (2001:10-11) dalam Toduho mengajar bukan merupakan kegiatan memindah atau mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran *Take and Give* lebih mengarah sebagai mediator dan fasilitator. Pembelajaran *Take and Give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. *take and give* bertujuan agar peserta didik saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangannya dalam waktu singkat (Hanafiah dan Suhana, 2012:56). Dari pernyataan di atas, bahwa model pembelajaran *take and give* adalah suatu proses pembelajaran memberi dan menerima yang memberikan kesempatan kepada siswa sehingga siswa dapat berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, dengan tujuan agar siswa tersebut saling mendapat informasi.

Belajar merupakan berbuat untuk mengubah tingkah laku. Jadi tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Oleh karena itu, aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2003:95-96).

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Aktivitas sangat diperlukan dalam proses belajar agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang me-

nyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Melalui aktivitas, siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Hamalik, 2011:171). Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses dalam rangka mencapai tujuan belajar. Hasil belajar merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu materi yang disampaikan. Hasil belajar siswa diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Bagi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Sedangkan menurut Hamalik (2011: 30-31) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran yang dicerminkan melalui angka atau skor setelah melakukan tes maupun non tes.

Dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SMAN 1 Way Tenong.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2009:3).

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Way Tenong Lampung Barat. Subjek Penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan November tahun 2012. Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas XI₂ SMAN 1 Way Tenong Lampung Barat sebanyak 34 orang. Karena dilihat dari hasil dan aktivitas belajar siswa yang telah dilakukan oleh guru, hasil belajar siswa masih rendah. Objek penelitian dalam penelitian adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013 di SMAN 1 Way Tenong Lampung barat.

Variabel tindakan dalam penelitian ialah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, aktivitas, dan hasil belajar. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa, kedua aktivitas ini dilakukan melalui observasi. Aktivitas guru diukur dengan menggunakan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG), yang digunakan untuk

menilai kemampuan guru dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator keaktifan siswa adalah memperhatikan apa yang disampaikan guru, diskusi antara peserta didik dan guru, diskusi antar peserta didik dalam kelompok, bertanya/ menanggapi pertanyaan dalam diskusi, mengerjakan latihan yang diberikan kemudian untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* diambil dari persentase ketuntasan belajar siswa setelah diadakan tes pada setiap akhir siklus.an.

Prosedur Penelitian, Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah: 1. Teknik observasi, Observasi ini dilakukan untuk mengetahui perubahan siswa dalam kelas dan ketepatan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. 2. Teknik Tes, teknik ini dilakukan untuk memperoleh data berupa hasil belajar siswa dengan memberikan tes yang berupa soal setelah pelaksanaan siklus. Tes sebagai salah satu alat pengumpulan data memegang peranan penting. Dengan tes akan diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa keberhasilan siswa dalam menyerap pembelajaran yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada akhir siklus setelah proses pembelajaran selesai. 3. Teknik Kuesioner, kuesioner digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dan yang mengisi kuesioner

adalah siswa kelas XI IPS₂ SMAN 1 Way Tenong pada akhir penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif (*Descriptive Analysis*). Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini adalah: Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mencapai > 70% atau lebih, siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran mencapai < 70%, siswa yang tuntas mencapai (dengan nilai ≥ 75) > 70% atau lebih dan siswa tidak tuntas apabila nilai tes < 75 atau tidak mencapai < 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Guru.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I bahwa kinerja guru dalam APKG-1 yaitu dalam merencanakan pembelajaran terdapat kekurangan sehingga harus diperbaiki pada siklus II. Pada siklus I guru masih menggunakan satu sumber belajar, media dalam pembelajaranpun belum mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Dijelaskan oleh Mager (dalam Uno, 2010:8) media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Dengan ini dalam waktu bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media dapat menambah motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat (Sanjaya, 2010:171). Sehingga dalam pembelajaran siswa tidak akan merasakan jenuh dan dapat mendukung proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II hal tersebut dapat diperbaiki sehingga perencanaan pada siklus II

lebih baik dari siklus I. Pada siklus II perencanaan sudah diperbaiki.

Pelaksanaan pembelajaran pada APKG-2, bahwa pada siklus I guru dalam melaksanakan pembelajaran guru masih kurang efektif untuk mengalokasikan waktu pembelajaran, karena dalam pembelajaran kelompok membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaannya. Hal ini salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimana penggunaan waktu yang belum efektif.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, kendala pada siklus I sudah diperbaiki hal ini sudah mengalami banyak peningkatan. Siswa dan guru sudah dapat memahami model pembelajaran yang diterapkan sehingga lebih mudah dalam melaksanakan dan waktu yang digunakan lebih efektif karena guru sudah menentukan atau mengalokasikan waktu pada kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya pembelajaran sudah berjalan secara lebih baik.

Berkenaan dengan standar kinerja guru menurut Piet A. Sahertian (dalam Rusman, 2012:59) menjelaskan bahwa, Standar Kinerja Guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) Bekerja dengan siswa secara Individual; (2) Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran; (3) Pemberdayaan media pembelajaran; (4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar; dan (5) Kepemimpinan yang aktif dari guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas guru yang dijadikan sebagai

acuan terhadap apa yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tersebut dapat efektif dan efisien.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam kegiatan pembelajaran yaitu: memerhatikan apa yang disampaikan guru, diskusi antara peserta didik dan guru, diskusi antar peserta didik dalam kelompok, bertanya atau menanggapi pertanyaan dalam diskusi, dan mengerjakan latihan yang diberikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dari kedua siklus mengalami peningkatan, pada siklus pertama siswa yang mencapai 52,92%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa masih rendah. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat diketahui, siswa masih kurang paham terhadap model yang digunakan. Kemudian pada saat siswa melakukan diskusi berlangsung masih ada siswa yang mengobrol dengan teman kelompok lain. Siswa takut untuk mengungkapkan pendapat, karena kebanyakan siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga mereka cenderung pasif siswa memilih untuk diam mendengarkan temannya yang sedang mengungkapkan pendapatnya. Hal ini menjadikan kendala ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yang mempengaruhi aktivitas siswa.

Sedangkan pada siklus II pembelajaran yang dilaksanakan sudah lebih baik dan siswa sudah dapat memerhatikan penjelasan dari guru. diskusi antara siswa dan guru

maupun diskusi antar siswa dalam kelompok, sudah berjalan lebih baik siswa lebih aktif. Pada siklus II bahwa aktivitas belajar siswa, siswa yang aktif sudah sesuai dengan yang dikretriakan dimana siswa yang tergolong aktif sudah mencapai >70%. Maka pada siklus II banyak siswa yang sudah terkategori aktif. Dari 34 siswa, siswa yang aktif 73,53% atau 25 siswa. Hal ini sudah menunjukkan bahwa siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* sudah mengalami kemajuan dari siklus sebelumnya.

Dimana telah dikemukakan oleh Rusman (2012:209) bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar kompetensi akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Karena dalam hal ini siswa turut termotivasi, dengan model kooperatif menjadikan siswa dapat menerima keragaman siswa itu sendiri sehingga tidak ada perbedaan antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Pelaksanaan disetiap siklus bahwa dapat melibatkan aktivitas siswa baik berupa berdiskusi dan menggali informasi dari teman ataupun guru sehingga mereka dapat memahami dan menemukan suatu pengetahuan yang baru yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Dari hasil penelitian mengenai aktivitas belajar siswa dapat di-

simpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tersebut dapat diketahui tuntas atau belum tuntas dalam suatu pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap materi berdasarkan nilai yang didapat ketika dilakukan tes. Dari hasil tes tersebut jumlah siswa yang tuntas maupun tidak tuntas dapat terlihat. Siswa yang sudah tuntas mencapai nilai KKM dianggap telah menguasai konsep pemahaman materi geografi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dari siklus I-II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa dari siklus I yaitu 55,88% meningkat menjadi 82,35% pada siklus II. Adapun siswa yang tidak tuntas dikarenakan siswa kurang menguasai materi dan kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan. Kemudian ada pula karena faktor intern siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir siswa yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, pada siklus I siswa yang tuntas dengan KKM adalah 55,88% dengan 19 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa dengan rata-rata nilai siswa 69.70. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dan tidak tuntas sebanyak 13 orang

yang dibawah nilai KKM. Nilai yang tertinggi di siklus II adalah 95 sebanyak 11 siswa, dengan rata-rata nilai siswa yaitu 79,12.

4. Data Hasil Kuesioner

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yang dilaksanakan selama 2 siklus sudah mencapai hasil yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, dengan menggunakan lembar kuesioner yang di ikuti 34 siswa.

Hasil penggunaan model kooperatif tipe *take and give* dalam pelaksanaan disesuaikan dengan komponen pembelajaran yang dapat diuraikan pada hasil respon maupun tanggapan dari siswa. respon siswa terhadap model pembelajaran yang telah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yaitu siswa lebih termotivasi dalam melakukan pembelajaran karena dengan model pembelajaran yang digunakan membuat siswa lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian siswa dapat menguasai materi pembelajaran, karena siswa saling bertukaran pikiran satu sama lain baik dengan teman sekelompok, kelompok lain maupun dengan guru. Selain itu materi dapat terangkum dari kartu pembelajaran menjadikan siswa lebih mengingat poin-poin materi pembelajaran. Dengan model yang digunakan memungkinkan siswa untuk saling memberikan motivasi dan dapat pengetahuan baru untuk meraih hasil belajar.

Memudahkan siswa untuk menyelesaikan tugas dan memecahkan permasalahan.

Dapat dikemukakan oleh Bruner (dalam Trianto, 2011:7), bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan pengalaman yang konkret, dengan pengalaman tersebut dapat memberikan makna tersendiri bagi siswa. Dengan model yang telah digunakan siswa dapat berani untuk mengemukakan pendapat sehingga dapat mengembangkan keaktifan siswa.

Berdasarkan data hasil kuesioner di atas, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif, berani, dan mampu memecahkan masalah. Gurupun dapat kreatif dalam memodifikasi proses pembelajaran dalam kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (dalam sumarmi, 2012:41) terdapat komponen pokok yang perlu diperhatikan dalam model pembelajaran kooperatif yaitu: pertama, para pembelajaran di dalam kelas harus saling ketergantungan positif satu sama lain. Kedua, para anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab pribadi. Ketiga, para anggota harus melakukan interkasi saling mendukung untuk mencapai keberhasilan bersama. Keempat, anggota kelompok harus memiliki keterampilan bekerja sama. Kelima, harus ada pemrosesan yang baik.

Model pembelajaran kooperatif menuntut guru lebih banyak sebagai perencana, fasilitator, dan motivator. Berdasarkan hasil tersebut, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa XI IPS₂ SMA Negeri 1 Way Tenong. Peningkatan ini terlihat dari aktivitas belajar siswa 52,92% menjadi 73,53%.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa XI IPS₂ SMA Negeri 1 Way Tenong. Peningkatan setiap siklusnya dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa dari 55,88% menjadi 82,35% dengan rata-rata nilai siswa 69.70 menjadi 79.12.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal diantaranya:

Dalam kegiatan pembelajaran geografi sebaiknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti halnya model kooperatif tipe *take and give* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru dapat kreatif dalam memodifikasi proses pembelajaran dalam kelas dan dapat memaksimalkan perannya sebagai fasilitator pembelajaran, membantu peserta didik dalam menemukan hal-hal baru secara mandiri yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Mahfudz. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Bilal. A. Toduho. 2012. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar tentang Mengenal Bagian-Bagian Utama Hewan dan Tumbuhan melalui Model Pembelajaran *Take and Give*. (<http://siapsekolah.s3.amazonaws.com/4148/files/2012/11/Proposal-PTK-IPA-II-Take-and-Give.pdf>, diakses pada tanggal 10 Desember 2012 pukul 14.24)
- Damyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hanafiah, N. dan Suhana, C. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hamzah, B. Uno. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Hamzah, B. Uno dan Nurdin Mohammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara. Jakarta
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sardiman, A. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Yogyakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Suharsimi. Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing. Yogyakarta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmmedia Busana Pustaka. Sidoarjo.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media Grup. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Grup. Jakarta

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
SMAN WAY TENONG**

(JURNAL)

**Oleh
Septiana (0913034098)**

**Pembimbing I : Dra. Nani Suwarni, M.Si.
Pembimbing II : Dedy Miswar, S.Si, M.Pd.
Pembahas : Drs. Zulkarnain, M.Si.**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**